

**K**ehidupan umat Islam yang semakin terpuruk dalam percaturan pembangunan peradaban modern diawali karena interpretasi yang keliru terhadap ajaran agama. Secara apriori al-Qur'an dan Sunnah Nabi merupakan kebenaran yang diyakini dan diimani oleh umat Islam. Keduanya menjadi dasar dan pandangan dalam menjalani kehidupan. Keduanya memuat berbagai informasi dasar yang diperlukan dalam menempuh dan membangun tatanan masyarakat yang ideal. Dan, umat Islam yakin kalau berpegang pada keduanya, maka kesuksesan di dunia, dalam arti terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur serta memiliki peradaban tinggi, dan kesuksesan di akhirat, dalam arti mendapat tempat kembali yang layak di sisi Allah, akan menjadi milik umat Islam.

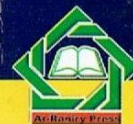
Realitanya, umat Islam yang umumnya mendiami bagian Timur khatulistiwa, yang tersebar dari "Maroko sampai Marouke", terpuruk dalam kemunduran dan keterbelakangan peradaban. Meskipun benih-benih itu telah disemai dalam al-Qur'an dan Sunnah, namun ia hanya berkecambah saja di dalam hati umatnya. Pupuk dan suplai gizi pemikiran dan interpretasi dalam ijtihad tidak cukup untuk menumbuhkannya menjadi dasar bagi pengembangan sebuah peradaban maju dan menjadi patron dalam pembangunan peradaban dunia. Ia malah menjadi sebuah utopia yang selalu dibanggakan, diagungkan, dan bahkan dianggap sebagai suatu yang sakral, lengkap dan komplit hingga tidak perlu pembaruan.

**ISBN: 978-979-3655-28-4**

**Prof. Dr. M. Nasir Budiman, MA**

# Tradisi Pengembangan Keilmuan di PTAIN

(Sebuah upaya rekonstruksi  
paradigma agama keilmuan Islam  
dalam menghadapi tantangan global)



TRADISI  
PENGEMBANGAN  
KEILMUAN DI PTAIN



SEBUAH UPAYA REKONSTRUKSI  
PARADIGMA AGAMA KEILMUAN  
ISLAM DALAM MENGHADAPI  
TANTANGAN GLOBAL



**Prof. Dr. M. Nasir Budiman, MA**

# **TRADISI PENGEMBANGAN KEILMUAN DI PTAIN**

**SEBUAH UPAYA REKONSTRUKSI  
PARADIGMA AGAMA KEILMUAN  
ISLAM DALAM MENGHADAPI  
TANTANGAN GLOBAL**



**2007**

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan (KDT)  
TRADISI PENGEMBANGAN KEILMUAN DI PTAIN (Sebuah upaya  
rekonstruksi paradigma agama keilmuan Islam dalam menghadapi  
tantangan global) / Prof. Dr. M. Nasir Budiman, MA - Cet. I, 2007; Ar-  
Raniry Press IAIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh.

---

**Penulis**

Prof. Dr. M. Nasir Budiman, MA

**Editor**

Sehat Ihsan Shadiqin

**Layout/Setting**

Abay Fiddarain

**Desain Cover**

Alwahidi Ilyas

**Diterbitkan oleh:**

Ar-Raniry Press IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,  
bekerjasama dengan AK Group Yogyakarta

Cetakan Pertama, Desember 2007

**ISBN: 978-979-3655-28-4**

---

Hak cipta @ ada pada pengarang, terpelihara oleh undang-undang.  
Copyrights reserved ada pada penerbit buku ini.

---

## PENGANTAR PENERBIT

---

Sebagai bagian dari perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengembangan keilmuan menjadi keniscayaan dalam dunia kampus. Hal ini dilakukan dengan menggiatkan penelitian, penulisan dan penyebaran karya ilmiah yang akan menjadi dasar pengembangan ilmu dan pengambilan kebijakan dalam membangun masyarakat. Hal ini dilakukan dengan pemberdayaan dan keterlibatan civitas akademika kampus, sehingga seluruh komponen memberikan andil menurut porsinya masing-masing.

Buku yang ada di tangan pembaca ini adalah bagian kecil dari usaha di atas. Sekedar bernostalgia, awalnya buku ini adalah makalah-makalah yang diikutkan pada lomba penulisan makalah ilmiah di kalangan dosen di IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dari makalah yang masuk, diseleksi dan diedit kembali dengan memberikan masukan tambahan dan data terbaru sehingga dapat diterbitkan dalam bentuk buku seperti ini. Unsur utama yang diperhatikan dalam pemilihan tulisan dalam buku ini adalah, kesamaan tema, sehingga membentuk sebuah benang merah yang dapat membangun sebuah tatanan dalam tema besar yang dipilih, yakni paradigma pengembangan ilmu keislaman di PTAI.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mewujudkan buku ini, terutama kepada Bapak Prof. Dr. M. Nasir Budiman, MA selaku Pembantu Rektor I IAIN Ar-Raniry (2005-2010), kepada Bapak Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, MA selaku Pembantu Rektor IV IAIN Ar-Raniry (2005-2010) atas segala kemudahan sehingga penulisan buku ini terlaksana. Dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada editor dan para penulis yang telah memberikan sumbangan tulisan dan hasil kajian serius demi perbaikan mutu pendidikan Agama Islam di IAIN ke depan.

Akhirnya, kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan buku ini ke depan. Dengan demikian tradisi dialog dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan agama Islam, dapat terbudayakan dalam rangka memperjuangkan kemajuan bagi kehidupan umat Islam. Kami menyadari banyak kesalahan dan kekurangan yang ada dalam buku ini yang dapat mengganggu kenyamanan pembaca. Oleh sebab itu sekali lagi kami meminta maaf.



---

## PENGANTAR EDITOR:

---

# REVOLUSI PARADIGMA STUDI KEISLAMAN

Oleh: Sehat Ihsan Shadiqin

Kehidupan umat Islam yang semakin terpuruk dalam pencaturan pembangunan peradaban modern diawali karena interpretasi yang keliru terhadap ajaran agama. Secara apriori al-Qur'an dan Sunnah Nabi merupakan kebenaran yang diyakini dan diimani oleh umat Islam. Keduanya menjadi dasar dan pandangan dalam menjalani kehidupan. Keduanya memuat berbagai informasi dasar yang diperlukan dalam menempuh dan membangun tatanan masyarakat yang ideal. Dan, umat Islam yakin kalau berpegang pada keduanya, maka kesuksesan di dunia, dalam arti terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur serta memiliki peradaban tinggi, dan kesuksesan di akhirat, dalam arti mendapat tempat kembali yang layak di sisi Allah, akan menjadi milik umat Islam.

Realitanya, umat Islam yang umumnya mendiami bagian Timur khatulistiwa, yang tersebar dari "Maroko sampai Marouke", terpuruk dalam kemunduran dan keterbelakangan peradaban. Meskipun benih-benih itu telah disemai dalam al-Qur'an dan Sunnah, namun ia hanya berkecambah saja di dalam hati umatnya. Pupuk dan suplai gizi pemikiran dan interpretasi dalam ijtihad tidak cukup untuk menumbuhkannya menjadi dasar bagi

pengembangan sebuah peradaban maju dan menjadi patron dalam pembangunan peradaban dunia. Ia malah menjadi sebuah utopia yang selalu dibanggakan, diagungkan, dan bahkan dianggap sebagai suatu yang sakral, lengkap dan komplit hingga tidak perlu pembaruan.

Tentu saja yang keliru umat Islam sendiri. Dan lebih jauh, yang keliru adalah cara berfikir umat, dan cara mereka menempatkan al-Qur'an dan Sunnah dalam kerangka pikir pengembangan ilmu keislaman. Pemikiran yang keliru ini, ditambah dengan keasyikan bernostalgia dengan peradaban masa lalu, sehingga pemikiran keislaman tidak mampu bergeser keluar dari rel sejarah zaman. Ia berkuat dalam tataran pemikiran hukum klasik, ibadah personal, dan hal-hal sepele lainnya. Dengan cara berfikir tersebut sumber-sumber dasar agama Islam menjadi sesuatu yang tidak bermakna, kecuali hanya sebagai cendera mata dan pelipur lara.

Karenanya diperlukan sebuah "revolusi paradigma" dalam pemikiran keagamaan dan memahami Islam. Saya menyebutnya "revolusi" karena cara fikir yang umum saat ini memang tidak mungkin lagi diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan pola pikir di dunia yang lebih maju. Diperlukan upaya mendasar untuk mengubah semuanya menjadi sesuatu yang lebih baik dan bermakna. Hal ini dilakukan dengan merumuskan paradigma umum yang menjadi dasar dan landasan bagi keseluruhan paradigma keilmuan lainnya. Kemudian diperlukan juga paradigma sektoral, dalam arti berbagai pandangan yang mendasari kajian setiap bidang ilmu keislaman.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, para penulis dalam buku ini mulai menyadari kondisi ini dan memberikan beberapa padangan yang dapat menjadi dasar dalam pengembangan ilmu keislaman di masa yang akan datang. Nasir Budiman yang

tulisannya kami letakkan sebagai "pengantar" mencoba memetakan kajian keislam yang ada saat ini berdasarkan realitas objektif di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Dalam peta tersebut, Nasir mencoba menempatkan ilmu sesuai dengan induknya dan menjelaskan fokus dan arah kajiannya. Dengan demikian akan nampak berbagai aspek keilmuan yang perlu pengembangan dan pendalaman lebih jauh.

Tawaran paradigmatik dalam kajian keislaman secara umum diberikan oleh Sehat Ihsan Shadiqin. Sehat Ihsan menawarkan *paradigma mistis-spiritualis* sebagai landasan kajian keislaman untuk menggantikan atau menyandingkan dengan paradigma Cartesian-Newtonian yang lumrah digunakan saat ini. Hal ini dipandang mungkin karena beberapa alasan, antara lain, Islam memiliki khazanah yang besar dalam masalah ini. Al-Qur'an dan Sunnah memiliki dimensi sangat luas dalam memberikan pemahaman yang universal dan saling keterhubungan dalam memandang alam dan manusia. Unsur manusia sebagai bagian dari alam raya, yang menjadi tolok ukur keseimbangannya selalu diulang-ulang dalam al-Qur'an. Selain itu, dalam sejarah Islam ditemukan sejumlah mistikus Islam (sufi) yang memiliki cara dan ajaran yang luas dalam memahami realitas. Mereka, baik melalui syair, petuah, atau karangannya, telah menggambarkan manusia bukan sebagai unsur jasmani murni, namun memiliki dimensi ketuhanan. Dengan demikian ia memiliki kekuatan yang tidak terdefiniskan. Dan kekuatan ini bukan sekedar daya yang melekat padanya, namun juga potensi yang dapat dikembangkan.

Namun paradigma di atas masih perlu tawaran aplikatif dalam sistem pendidikan di perguruan tinggi. Menurut Fauzi Saleh, dalam pendidikan tinggi kajian keislam diperlukan konsepsi *integrated knowledge*. Konsepsi ini diarahkan kepada kemampuan menerjemahkan agama yang normatif ke dalam ilmu yang teoritis

(metodologis) dan mengkontruksi hubungan antara Islam sebagai ilmu dan realitas (etika). Sebagai korelasi yang harmonis dan sinergis. Hubungan *reciprocal* antara agama dan realitas akan memunculkan pengembangan keilmuan yang dinamis dalam sebuah frame pemahaman yang *teoantroposentris*. Konsepsi ini kiranya menghasilkan manusia yang kuat dalam Iptek dan Imtak sebagai power dasar dalam membangun fisik-materil dan mental-spirituil.

Untuk hal di atas, Husni Mubarak memberikan saran operasional. Menurut Husni, perubahan paradigma dapat dilakukan dengan cara melakukan reintegrasi epistemologi ilmu agama dan umum; pengayaan kajian ilmu keagamaan dengan menggunakan pendekatan serta perspektif keilmuan umum lain; lebih menggalakkan riset empiris di samping kajian kepustakaan; serta mengembangkan studi Islam dari yang selama ini bersifat normatif kepada yang lebih bersifat historis, sosiologis dan empiris sehingga dapat membentuk mileu ilmiah dan suatu tradisi keilmuan baru yang lebih siap dalam menyongsong era globalisasi.

Beberapa tulisan lain mencoba menawarkan kajian yang lebih praktis, terutama dalam pengembangan ilmu keislaman secara khusus. Dalam kajian Kalam, Lukman Hakim menawarkan adanya pengalihan orientasi aksiologis dari *teosentris* ke *antroposentris*. Dalam paradigma baru ini kajian kalam tidak hanya ditujukan kepada pembahasan yang membahas eksistensi ketuhanan semata tapi juga sebagai sebuah ideologi yang hidup dalam kehidupan manusia. Kalam harus menjadi landasan kokoh dalam mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan bermartabat. Dimensi praktis kalam yang terkandung dalam teks suci harus dapat diejawantahkan dalam kehidupan manusia.

Sementara Abdul Wahid menyarankan adanya perubahan dalam sistem pembelajaran Hadits di perguruan tinggi.

Pengajaran hadits selama ini menggunakan metode ceramah dan membaca teks-teks hadits yang telah ditentukan. Ia menawarkan dalam paradigma kajian hadits pembelajaran dilakukan dengan mengajak mahasiswa berperan aktif dalam mencari dan mentakhrijkan hadits-hadits yang telah ditetapkan sesuai dengan topik masing-masing. Dengan kata lain, jika pada sistem lama, mahasiswa disodorkan hadits-hadits yang telah ditetapkan, tanpa harus mencari sumber asli hadits tersebut. Sekarang mahasiswa ditugaskan untuk mencarinya sendiri, baik secara personal maupun berkelompok.

Pembaca, silakan mengeksplorasinya lebih dalam, dan menilainya lebih jauh. Ada sederetan sudut yang belum sempat saya lihat, yang kemungkinan justru memberikan nuansa lebih besar dari apa yang saya pahami. Ini semua kita lakukan tentu saja tidak lain sebagai sebuah upaya pengembangan Islam dalam mewujudkan masyarakat yang lebih baik.



## DAFTAR ISI

**PENGANTAR PENERBIT ..... v**

**PENGANTAR EDITOR: ..... vii**

**DAFTAR ISI ..... xiii**

**PENGEMBANGAN ILMU-ILMU KEISLAMAN  
DI IAIN AR-RANIRY  
Oleh: Prof. Dr. M. Nasir Budiman, MA ..... 1**

**REVOLUSI PARADIGMA STUDI KEISLAMAN  
Oleh: Sehat Ihsan Shadiqin ..... 7**

**PARADIGMA MISTIS-SPIRITUALIS:  
MERANCANG ARAH PENGEMBANGAN ILMU  
KEISLAMAN MODERN DI PTAI  
Oleh: Sehat Ihsan Shadiqin ..... 11**

**REFORMULASI PARADIGMA KEILMUAN  
IAIN AR-RANIRY MENGHADAPI ERA  
GLOBALISASI  
Oleh: Husni Mubarrak A. Latief ..... 35**



**REKONSTRUKSI PARADIGMA PENDIDIKAN  
DAN PENGEMBANGAN KEILMUAN PADA  
IAIN AR-RANIRY: KONSEPSI INTEGRATED  
KNOWLEDGE DALAM MENGHADAPI  
TANTANGAN GLOBAL**

Oleh: Fauzi Saleh ..... 49

**MERETAS PARADIGMA BARU KAJIAN KALAM  
DI IAIN (STUDI DIMENSI PRAKTIS  
PENGEMBANGAN ILMU USHULUDDIN)**

Oleh: Lukman Hakim ..... 75

**MENUJU KURRIKULUM GLOBAL: SEBUAH  
GAGASAN MATERI BARU MATA KULIAH  
HADITS**

Oleh: Abd. Wahid ..... 105

**ANALISIS REFORMULASI KURIKULUM  
PENDIDIKAN STRATA DUA (S-2) PPS IAIN  
AR-RANIRY DALAM MENCIPTAKAN  
SUMBER DAYA MANUSIA PROFESIONAL**

Oleh: Buhori Muslim, M.Ag ..... 131

**REORIENTASI SISTEM PENDIDIKAN  
TINGGI ISLAM DALAM MENGHADAPI  
TANTANGAN GLOBAL (SUATU  
PENDEKATAN STRATEGIS MENUJU  
MASYARAKAT AKADEMIK)**

Oleh: Al Mawardi ..... 151

**SPIRITUALITAS DALAM ALIRAN FILSAFAT  
PENDIDIKAN ESSENSIALISME**

Oleh : Hadini ..... 193

**PERANAN HUKUM PADA ERA GLOBALISASI  
(KAJIAN FILOSOFIS TERHADAP PERANAN  
HUKUM POSITIF)**

Oleh: Misran ..... 217

**TRADISI HUBUNGAN DI KAMPUS: SOSIAL  
ATAU INTELEKTUAL (RENUNGAN SEBUAH  
KEBEBASAN AKADEMIK)**

Oleh: Agustin Hanafi ..... 231

**REFORMASI AR-RANIRY SEBAGAI LEMBAGA  
PEMBINAAN MORAL**

Oleh: Azhar M. Nur ..... 251

**MEMBACA OBJEKTIVITAS UNTUK MERETAS  
MASA DEPAN IAIN AR-RANIRY**

Oleh: Muhibuddin ..... 273

**PARADIGMA PENGEMBANGAN IAIN  
AR-RANIRY: MENUJU LEMBAGA  
PANDIDIKAN MODEREN DAN MANDIRI**

Oleh : Damanhuri ..... 299

DAFTAR PUSTAKA ..... 325



# PENGEMBANGAN ILMU-ILMU KEISLAMAN DI IAIN AR-RANIRY

Oleh: Prof. Dr. M. Nasir Budiman, MA

## A. Pendahuluan

Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri merupakan lembaga pendidikan tinggi yang difokuskan pada kajian keislaman. Berdasarkan KEPMEN No. 110 Tahun 1982 bahwa pembidangan Ilmu Agama Islam dibagi kepada delapan bidang, yaitu: (1) Ilmu al-Qur'an dan Hadits; (2) Pemikiran dalam Islam; (3) ilmu Fiqh (Hukum Islam) atau Pranata Sosial; (4) Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam; (5) ilmu bahasa; (6) ilmu Pendidikan Islam; (7) ilmu Dakwah Islam; dan (8) ilmu Perkembangan Pemikiran Modern di Dunia Islam.

Berdasarkan fokus kajian keilmuan di atas, maka kajian di berbagai Fakultas di IAIN Ar-Raniry dapat diklasifikasi lagi pada dua bidang, yaitu Studi Islam Teologi dan Studi Islam Interdisipliner. *Studi Islam teologi* merupakan mata kuliah keislaman, seperti Fiqh, al-Qur'an, al-Hadith, Sejarah Peradaban Islam, Tawhid dikaji dalam kerangka untuk menghasilkan ahli berpengetahuan agama Islam. Sementara *Studi Islam interdisipliner* (juga multidisipliner) didasarkan pada tiga pilar utama wahyu ('aqidah, syari'ah, dan akhlak) untuk mengkaji berbagai disiplin

ilmu empiris, sehingga dapat melahirkan ahli ilmu empiris yang Islami.

Dengan prinsip tersebut di atas, maka pembagian fakultas di lingkungan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, di fokuskan pada:

1. **Fakultas Ushuluddin** dikembangkan menjadi *feedingschool* untuk ilmu-ilmu humaniora dan dasar-dasar keislaman yang bersumber dari wahyu. Untuk itu di Fakultas Ushuluddin dikembangkan jurusan Tafsir dan Hadits, Jurusan Perbandingan Agama dan Jurusan Aqidah Filsafat.
2. **Fakultas Syari'ah** dikembangkan menjadi *feedings-school* untuk ilmu-ilmu hukum, pranata sosial dan teknologi yang Islami. Maka untuk itu dikembangkan beberapa jurusan, yakni Jurusan Ahwal al-Syakhshiyah, Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum, Jurusan Jinayah wa Siyash dan Jurusan Mu'amalah wal Iqtishad.
3. **Fakultas Tarbiyah** dikembangkan menjadi *feedings-school* untuk ilmu-ilmu sosial, Kependidikan & MIPA. Dalam hal ini Fakultas Tarbiyah memiliki delapan Jurusan, Pendidikan Agama Islam, Kependidikan Islam, Tadris Matematika, Tadris Biologi, Tadris Kimia, Tadris Fisika, Tadris Bahasa Inggris dan Tarbiyah Bahasa Arab.
4. **Fakultas Dakwah** dikembangkan menjadi *feedings-school* untuk ilmu-ilmu komunikasi, dan akhlaq. Maka di Fakultas ini dikembangkan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Jurusan Manajemen Dakwah dan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
5. **Fakultas Adab** dikembangkan menjadi *feedingschool* untuk ilmu-ilmu kebahasaan, antropologi dan budaya Islami. Untuk maksud ini dikembangkan jurusan Bahasa dan Sastra

Arab, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan Jurusan Ilmu Perpustakaan.

Pembagian, klasifikasi dan fokus kajian keislaman dalam fakultas-fakultas di atas dilandasi pada beberapa pertimbangan. *Pertama*, dunia yang semakin global, persoalan kultur, budaya, bahasa, etnis merupakan gejala multikultural yang mau tidak mau harus dikembangkan oleh Fakultas Adab agar ilmu keislaman tidak tampil boleh eksklusif, sehingga Islam dan umatnya benar-benar menjadi *rahmatan li al-'Alamin* dan *kebayran ummah* di dunia global.

*Kedua*, sistem pendidikan sekularistik dan materialistik membuat tujuan pendidikan tidak lagi didasarkan pada pembentukan akhlaq, proses pendidikan tidak lebih dari sekedar *transfer of knowledge*, sementara proses internalisasi nilai-nilai Islam (*personality*) menjadi terabaikan. Dalam konteks ini maka Fakultas Tarbiyah semakin penting melakukan kajian ilmu-ilmu sosial agar mampu menjadi acuan pada ilmu pendidikan dan sistem pendidikan itu sendiri. Kajian tersebut diharapkan akan menghasilkan konsep pendidikan Islam (Timur; Indonesia dan negara-negara Islam lainnya) yang berbeda dengan konsep pendidikan sekuler (Barat; Amerika dan negara-negara sekuler lainnya).

*Ketiga*, dinamika intelektual yang telah berkembang di Aceh, diakui atau tidak, cukup memberi pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan di Indonesia. Sampai saat ini masih diakui bahwa Aceh memiliki peran penting dalam melakukan transmisi ilmu keislaman dari Timur Tengah ke Nusantara. Ada kesan selama ini, kemasyhuran yang dimiliki rakyat Aceh *tempoe doeloe* sedang diupayakan untuk kembali lagi. Demikian halnya dengan formalisasi pemberlakuan Syari'at Islam, kendatipun konflik yang berkepanjangan dan musibah Tsunami,

tetapi usaha-usaha untuk menjadikan Aceh sebagai kawasan terdepan dalam menjalankan syari'at Islam patut dihargai. IAIN Ar-Raniry, terutama Fakultas Syari'ah telah banyak mengambil peran untuk mewujudkan perubahan-perubahan tersebut. Bahkan telah menduduki pada posisi strategis di berbagai sektoral. Dengan demikian, dengan adanya UUPA No. 11 Tahun 2006 peran Fak. Syari'ah semakin penting melaksanakan pengembangan ilmu ke-Syari'ah-an dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat.

*Keempat*, berdasarkan analisis terhadap landasan ontologis, epistemologis dan aksiologis serta dikaitkan dengan sejarah kemunculan cabang-cabang ilmu, posisi Fakultas Ushuluddin menjadi sangat urgen mengkaji corak ilmu yang lahir di dunia modern ini, terutama terhadap penggunaan *dialektika monistik materialisme* yang memiliki empat sifat, yaitu *materialistik*, *emperik*, *rasional* (logik) dan *kuantitatif* (disingkat menjadi *MERK*). Inilah yang menyebabkan ilmu secara epistemologi tidak ada hubungannya dengan agama dan nilai.

Hal tersebut di atas juga terjadi pada cabang Ilmu yang bercorak spesialisik. Dalam hal ini orientasi ilmuwan dalam menekuni ilmu pengetahuan semakin sempit, sejalan dengan corak ilmu pengetahuan yang dewasa ini bersifat spesialisik. Hal ini memberikan berdampak pada:

1. Ilmu spesifik akan kurang mengenal jati dirinya sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan, terasing & kurang menghargai cabang Ilmu Pengetahuan yang lain.
2. Ilmuwan spesifik lebih bercorak pragmatik, sehingga kurang memperhatikan nilai-nilai hidup secara kaffah serta kurang memberikan orientasi, pemilihan dan kebebasan.

Karenanya kajian Fakultas Ushuluddin diarahkan kepada pengembangan "Keutuhan Ilmu" yang digali dari wahyu, baik

dari *ayat-ayat Qawliyah* maupun dari *ayat-ayat Kawmiyah*. Pendekatan *rasional analitis* dapat saja dipergunakan, namun perlu dikaitkan ilmu, moral dan seni (*ari*) melalui pengkajian falsafah dengan tiga landasan dasar (*epistemologi*, *ontologi* dan *aksiologi*) sebagai aspek bahasanya. Keutuhan ilmu dalam sejarah dapat diproses melalui tiga tahap; Tahap ilmu mistik-intuitif yang merupakan sistesis ilmu, moral dan seni; Tahap ilmu rasional-analitis yang bercirikan ilmu itu netral, bebas nilai, moral dan mistik; dan Tahap ilmu rasional-intuitif yang bercirikan "keutuhan ilmu" dapat didekati secara falsafati baik dari segi apa (*ontologi*), bagaimana (*epistemologi*) dan untuk apa (*aksiologi*).

*Kelima*, dalam rekaman sejarah Dakwah Nabi Muhammad saw, terungkap bahwa beliau tahap pertama berdakwah secara sembunyi-sembunyi, kemudian secara terang-terangan, namun pada awalnya tidak langsung membuahkan hasil positif. Respon yang muncul dari masyarakat Quraisy sungguh sangat menyakitkan; intimidasi, sabotase, isolasi dan kekerasan untuk menghalang-halangi meluasnya ajaran Islam. Salah satu upaya yang pantas diteladani pada saat ini adalah "Bersatu dalam Keragaman atau dalam multi-kultural". Dalam bingkai inilah ilmu Dakwah dikembangkan melalui Jurnalistik, Social Work, dll.

## B. Ilmu Pengetahuan & Fungsi Penelitian dalam Pengembangan Ilmu

Semua pertimbangan pengembangan ilmu yang telah dijelaskan di atas dan perlu dikembangkan melalui jalur penelitian. Sebab, sudah menjadi kesadaran kolektif bahwa ilmu atau pengetahuan ilmiah merupakan kontributor terpenting bagi pemecahan problematika kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Penelitian yang diorientasikan pada pengembangan ilmu dan tuntutan kehidupan manusilah yang akan memberikan

kontribusi besar, terutama dalam merumuskan kebijakan dasar yang futuris dan sesuai dengan arah perkembangan budaya.

Gagasan dasar pengembangan ilmu melalui penelitian bertujuan untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan melalui pendekatan ilmiah, sehingga semua pihak akan menerima kebenaran, khususnya kebenaran dalam Islam. Selain itu penelitian juga akan menjamin terbangunnya sinergisitas kaidah Ilmu Agama Islam dengan kaidah sosial dalam konteks satuan tertentu, terutama dalam konteks manusia Indonesia. Dan yang paling penting adalah penelitian akan mensinergikan Ilmu Agama Islam dengan ilmu sosial, humaniora, dan ilmu kealaman dalam kegiatan penelitian yang multi-inter-disipliner.

Di samping apa yang telah dijelaskan di atas, tridarma perguruan tinggi juga perlu disinergikan terutama dalam:

1. Penyelenggaraan pendidikan, ilmu (pengetahuan) dipandang sebagai produk.

Ilmu merupakan produk pemikiran dan penelitian para ahli, termasuk Dosen sesuai dengan bidangnya. Produk itu dialihkan (*transfer of knowledge*) kepada mahasiswa dalam proses pendidikan. Produk itu menjadi titik tolak penelitian selanjutnya dan pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan unsur substansi, informasi dan unsur metodologi.

2. Penelitian dipandang sebagai proses.

Ilmu dikembangkan melalui cara kerja ilmiah sesuai dengan pendekatan dan model penelitian yang digunakan. Hasil penelitian dialihkan kepada mahasiswa dalam penyelenggaraan pendidikan.

3. Dalam penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat. Ilmu dipandang sebagai metode. Ilmu ditempatkan

sebagai instrumen dan cara kerja untuk memecahkan masalah kemasyarakatan secara ilmiah. Ini dilakukan boleh jadi dengan eksplorasi terhadap pandangan dasar dan akar budaya masyarakat setempat yang sudah mereka abaikan.

Model penelitian khusus untuk pengembangan ilmu menjadi Islami dapat dilakukan beberapa model. Dalam makalah ini dikemukakan empat model saja, yaitu: model pengembangan pendekatan deduktif, model pengembangan multi-inter-disipliner, model reflektif kontekstual, dan model Islamisasi Ilmu Pengetahuan yang telah dikemukakan Ismail Raji al-Faruqi.

Model Pengembangan Ilmu Pendekatan Deduktif adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk perumusan sebuah kerangka ilmu berdasarkan keilmuan lain yang telah mapan. Usaha ini dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Konseptualisasi teori secara ideal (moralitas atau transendental)
  - a. Kalau konsep ideal dibangun atas dasar moralitas, maka dimulai dengan cara membangun aksioma
  - b. Kalau konsep ideal dibangun atas dasar transendental, maka dimulai dari pemaknaan dalam arti takwil terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan pemaknaan terhadap hadith Nabi Muhammad saw.
2. Membangun sistematika semua disiplin ilmu yang dikaji dari berbagai postulat
3. Melakukan analisis melalui proses pola fikir reflektif dan sintesis antara berbagai disiplin ilmu dan teori yang telah dibangun di atas.
4. penarikan kesimpulan

Model Pengembangan Ilmu Multi-inter-disipliner adalah usaha membangun teori keilmuan yang komprehensif dengan pelibatan berbagai teori 77 asar keilmuan lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengembangan multidisipliner dilakukan dengan cara mengembangkan suatu disiplin ilmu melalui analisis dengan disiplin ilmu yang terkait, misalnya penelitian untuk mengembangkan ilmu pendidikan menjadi Islami, maka ilmu pendidikan dikonsultasikan dengan ilmu psikologi, sosiologi, kebudayaan, dan wahyu (al-Qur'an dan Hadith).
2. Pengembangan interdisipliner dilakukan dengan cara memaknai suatu konsep dari berbagai disiplin ilmu dikonsultasikan dengan wahyu (al-Qur'an dan Hadith).

Model Pengembangan Ilmu Pendekatan Reflektif Kontekstual dapat ditempuh melalui proses berfikir secara bolak balik antara wahyu Allah dan data emperi (disiplin ilmu tertentu), sehingga ditemukan kesesuaian makna antara wahyu dan ilmu pengetahuan tersebut atau dapat pula dipakai metode *mawdu'i*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Abdul Hayy Al-Farmawi berikut ini:

1. Menetapkan masalah dan judul yang akan dibahas
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang *asbab al-Nuzul*
4. Memahami korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (*outline*)

6. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan
7. Mempelajari ayat-ayat tsb secara keseluruhan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama atau mengkompromikan antara yang 'Amm (umum) dan yang Khas (khusus), mutlaq dan muqayyad atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan atau pemaksaan.

Sementara itu Model Pengembangan Ilmu yang dikemukakan oleh Isma'il al-Faruqi adalah sebagai berikut.

1. Langkah-langkahnya sebagai berikut:
2. Similarisasi, yaitu pencarian kesamaan antara konsep-konsep sains dan konsep-konsep Islam
3. Paralelisasi, yaitu pencarian hal-hal yang identik antara konsep Islam dan konsep sains
4. Komplementasi, yaitu saling mengisi antara konsep sains dan konsep Islam
5. Komparasi, yaitu membandingkan antara konsep sains dan konsep Islam sampai menemukan gejala-gejala yang sama
6. Induktifikasi, yaitu asumsi-asumsi dasar dari teori-teori ilmiah yang didukung oleh temuan-temuan emperi dilanjutkan pemikirannya secara teori abstrak ke arah pemikiran metafisik/gaib.
7. Verifikasi, yaitu mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran wahyu.

Dalam konteks pengembangan ilmu-ilmu keislaman, maka beragamnya model pengembangan ilmu di atas dimaksudkan

sebagai upaya memahami Islam dalam tatanan yang lebih luas dan komprehensif. Ada dua tujuan utama pengembangan ilmu ini, pertama sebagai cara menjadikan ilmu yang “melangit” menjadi aplikatif dan bermanfaat kepada kehidupan manusia. Ini merupakan tujuan utama dan terpenting dari pengembangan berbagai macam keilmuan yang ada. *Kedua*, pengembangan ilmu juga menjadi daya bagi sebuah landasan bagi terbangunnya sebuah kajian keilmuan yang lain di masa yang akan datang. Tujuan ini pada hakikatnya adalah tujuan pelengkap dari tujuan pertama. Sebab mesti disadari bahwa ilmu pada akhirnya mesti bermanfaat kepada kehidupan manusia secara menyeluruh.



---

## DAFTAR PUSTAKA

---

- ‘Abd. al-Rahman Ibn al-Iji, *Al-Mawaqif fi ‘Ilm al-Kalam*, Beirut: ‘Alam al-Kutub, t.t.
- ‘Ali Sami‘ al-Nasysyar, *Nasy‘at al-Fikr al-Falsafi al-Islami*, Kairo: Dar al-Ma‘arif, 1966.
- A. Qodri Azizy, *Teologi Islam Terapan: Upaya Antisipatif terhadap Hedonisme Kehidupan Modern*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- A. Qodri Azizy, *Pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman*, Cet. 1, Jakarta: Departemen Agama, 2003.
- A. Qodri Azizy, *Melawan Globalisasi, Reinterpretasi Ajaran Islam*, cet. IV, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Abbas Mutawalli Hammadah, *al-Sunnah al-Nabawiyyah wa Makanatuhu fi Tasyri‘*, (Kairo: Dar al-Qaumiyyah, 1951 M.
- Abi ‘Isa Muhammad ibn ‘Isa al-Turmuzi, *Sunan al-Turmuzi*, Bairut: Dâr al-Fikr, t. t. p.
- Abu ‘Abdillah Muhammad ibn Isma‘il al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Jilid II, t.t.p., Maktabah Ahmad, t.t.
- Abu al-Husin Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusairi al-Naisaburi, *Sahih Muslim Syarh Al-Nawawi*, juz. I, Kairo: Matba‘ah al-Misriyah, 1349 H.

- Abu Ishaq Ibrahim ibn 'Ali al-Syairazi, *al-Luma' fi Ushul al-Fiqh*, Makkah: Muhammad Salih Ahmad Mansur al-Baz, t.t.
- Achmad Syahid dan Abas al-Jauhari, *Bahasa, Pendidikan, dan Agama*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Agus Purwadianto, *et al, Jalan Paradoks: Visi Baru Tentang Kearifan dan Kehidupan Modern*, Jakarta: Teraju, 2004.
- Ahmad Fu'ad al-Ahwani, *Al-Falsafat al-Islamiyyah*, Kairo: Matba'at Lajnah al-Ta'lif, 1962.
- Ahmad Husnan, *Gerakan Inkar al-Sunnah dan Jawabannya*, Jakarta: Media Da'wah, 1984.
- Ahmad Mahmud Subhi, *Fi 'Ilm al-Kalam Dirasat Falsafiyah*, t.tp.: Dar al-Kutub al-Jam'iyyat, 1969
- Ahmad Sahal, *Four Essays on Liberty: Empat Esai Kebebasan*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2004
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Al-Abrasyi Muhammad Athiyah, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Alfred North Whitehead, *Science and The Modern World*, New York: Mac Millan Co, 1967.
- Alfred North Whitehead, *The Aims of Education and Other Essays*, New York: The Free Press, 1957.
- Al-Syathibi, *Al-Muwafaqat fi Ush al-Ahkam*, Mesir: Dar al-Rasyad al-Haditsah, tt.
- Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Amir Syarifudin, *Ushul Fiqh*, Jilid I, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

- Anton Widyanto, "Langkah Strategis Pengembangan IAIN Ar-Raniry menjadi Universitas Islam (Peluang dan Tantangannya di Era Globalisasi)", dalam *Jurnal Didaktika*, Vol. 6, No. 2, September 2005
- Asghar Ali Engineer, *Islam and Liberation Theology*, New Delhi: Sterling Publisher Private Limited, 1992.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Cet. 1, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Bassam Tibi, *Islam Kebudayaan dan Perubahan Sosial*, [terj.,] Misbah Zulfa Ellizabet, Zainul Abbas, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999
- Basyiruddin Usman M, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Budhi Munawar Rachman, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Burhanuddin Bungin dkk. (Ed.), *Dimensi Metodologis dalam Penelitian Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Burhanuddin Daya, *Agama dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997
- Burhanuddin Salam, *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Cik Hasan Bisri, *Agenda Pengembangan Pendidikan Tinggi Agama Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Conny Semiawan.R, *Pendidikan Tinggi: Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat*, Jakarta: Grasindo, 1999.
- Cony Semiawan, R, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad ke 21*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1991.
- D.W. Hamlyn, *The Penguin History of Western Philosophy*, London: Penguin Books, 1987.



Dawam Rahardjo (ed), *Insan Kamil Konsepsi Manusia Menurut Islam*, Jakarta: Grafiti Press, 1987.

Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratik, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam penyelesaian Pendidikan*, Jakarta: Prenata Media, 2004.

Deliar Noer, *Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Mutiara, 1987.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada, 2004.

Djohar, MS, *Pendidikan Strategik; Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*, Jogjakarta: LESFI, 2003.

Eko Wijayanto, dkk, (ed), *Mencari Visi Baru Kehidupan; Kontribusi Fritjof Capra Dalam Evolusi Pengetahuan dan Implikasinya Pada Kepemimpinan*, Jakarta: Penerbit PPM, 2002.

Ezra M. Choesin, "Connectionism: Alternatif dalam Memahami Dinamika Pengetahuan Lokal dalam Globalisasi", dalam jurnal "Antropologi Indonesia", Tahun XXVI. No. 69, September-Desember, 2002

Fasli Jalal (ed), *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.

Fauzi Saleh, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005.

Fazlur Rahman, *Filsafat Shadra*, Bandung: Pustaka, 2000.

Fazlur Rahman, *Islamic Methodology in History*, Karachi: Central Institute of Islamic Research, 1965.

Franz Magnis-Suseno, "75 Tahun Juergen Habermas", dalam jurnal Basis, "Demokrasi Deliberatif untuk Indonesia", No 11-12, Tahun Ke-53, November-Desember, Yogyakarta: Yayasan BP Basis, 2004

Fritjof Capra, *Kearifan Tak Biasa, Percakapan dengan Orang-orang Yang Luar Biasa*, Yogyakarta: Bentang, 2002.

Fritjof Capra, *Titik Balik Peradaban; Sains, Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan*, terj. Muhammad Thoyibi, cet. VI, Yogyakarta: Bentang, 2004.

Fuad Jubali dan Jamhari, *LAIN dan Modernisasi Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.

Fuaduddin dan Chik Hasan Basri, *Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*, cet. II Jakarta: Logos, 2002.

George Ritzer & Douglas J. Goodman, [terj.] Alimandan, *Teori Sosiologi Modern*, edisi ke-6, Jakarta: Kencana, 2006

George Soros, *Open Society: Reforming Global Capitalism*, New York: Public Affair of US, 1998.

Gilbert Hunt, *Effective Teaching*, Bandung: Mizan, 1999.

Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Jakarta: Mizan, 2001.

Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan, 1996.

Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Pemikiran dan Gagasan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

Hassan Hanafi, *Aku Bagian dari Fundamentalisme Islam*, terj. Kamran As'ad Irsyady dan Mufliha Wijayati, Yogyakarta: Islamika, 2003.

Hassan Hanafi, *al-Yasar al-Islam*, Kairo: al-Mursalat, 1981.

Hassan Hanafi, *Dari Akidah ke Revolusi: Sikap Kita terhadap Tradisi Lama*, terj. Asep Usman Ismail, Suadi Putro dan Abdul Rauf, Jakarta: Paramadina, 2003.

Hastings Donnan, *Interpreting Islam*, New Delhi: SAGE Publication, 2002.

- Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory and Practice*, USA: Harcourt, Brace, & World, 1962.
- Hujair Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- Husain Heriyanto, *Paradigma Holistik, Dialog Filsafat, Sains, dan Kehidupan Menurut Shadra dan Whitehead*, Jakarta: Teraju, 2003.
- Ignas Kleden, *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*, Jakarta: LP3ES, 1987
- Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Ismail R.al-Faruqi, *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan*, Herdon: VA: IIIT, 1987.
- Jalaluddin Rahmad, "Islam Menyongsong Peradaban Dunia ke Tiga", dalam *Ulumul Qur'an*, Vol. 2, November 1989.
- James A. Beane, et al., *Curriculum Planning and Development*, Boston: Allyn and Bacon, 1986.
- James Mac Lellan, *Phillosophy of Education*, Englewood Cliffs: Frentice Hall, 1976.
- Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Jerome, *Quality in Education: An Implementation Handbook*, tt: St Lucie Press, 1995.
- John L. Esposito, [alih bahasa.,] A. Rahman Zainuddin, *Identitas Islam pada Perubahan Sosial-Politik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986
- Jujun Sumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005.
- Jusnimar Umar, "Aktualisasi Prilaku Keberagamaan Remaja", *Tesis*, Bandung: Pascasarjana UPI, 2006.
- Khaled Abou el-Fadl, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terj. Helmi Mustafa, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: UI-Press, 1987
- Komaruddin Hidayat, *Menafsirkan Kehendak Tuhan*, Bandung: Mizan, 2004.
- Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Jakarta: Teraju, 2004.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1998.
- Kusmami dan Yudhi (ed), *Proses Perubahan LAIN Menjadi UIN Syarif Hidayatullah; Rekaman Media Massa*, Jakarta: UIN Jakarta Presss, 2000.
- Kusmana (ed), *Proses Perubahan LAIN Menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Jakarta: UIN Press, 2002.
- Leonard Binder, [terj.,] Imam Muttaqin, *Islam Liberal; Kritik Terhadap Ideologi-ideologi Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Luthfi Aunie dan Fachri (ed.), *40 Tahun LAIN Ar-Raniry (1963-2003)*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press
- Luthfi Aunie, dkk,(ed.), *Ensiklopedi Pemikiran Ulama Aceh*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004
- M. Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural: Pemetaan atas Wacana Keislaman Kontemporer*, Bandung: Mizan, 2000
- M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,

- (Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Made Pidarta, *Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Mahdi Ghulshyani, *Filsafat-Sains menurut al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1990.
- Majid Khadduri, *The Islamic Conception of Justice*, London: The John Hopkins Press, 1984.
- Malik Fadjar, A, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3NI, 1998.
- Mansoer Fakhri, *Sesat Fikir Teori Pembangunan dan Globalisasi*, Yogyakarta: Insist Press, 1955.
- Mansour Fakhri, *Sesat Pikir teori Pembangunan Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Mautner (ed), *Dictionary of Philosophy*, London: Penguin Books, 1996
- Michael Talbot, *Misticisme dan Fisika Baru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Michel Foucault, [alih bahasa..] Arief, *Pengetahuan dan Metode; Karya-karya Penting Foucault*, Yogyakarta: Jalasutra, 2002
- Miska Muhammad Amien, *Epistemologi Islam Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam*, Jakarta: UI-Press, 1983.
- Mohammad Shoelhi, *Demokrasi Madinah: Model Demokrasi Cara Rasulullah*, Jakarta: Republika, 2003.
- Mohtar Mas'ood, *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*, edisi revisi, Yogyakarta: UII Press, 1999
- Mohtar mas'ood, *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*, edisi revisi, Yogyakarta: UII Press, 1999

- Muhammad 'Abed al-Jabiri, *Agama, Negara dan Penerapan Syariah*, terj. Mujiburrahman, Yogyakarta: Fajar Pusata Baru, 2001.
- Muhammad Ali Muhammad, *Paradigma Baru Fiqh Zakat: Interpretasi terhadap Zakat Tanaman dan Jasa*, Banda Aceh: PeNA, 2003
- Muhammad Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bina aksara, 1991.
- Muhammad Idris al-Syafi'i, *al-Risalah*, Tahqiq wa Syarh: Ahmad M. Syakir, (t.t.p: t.p, 1309 H.
- Muhammad Idrus, *Orientasi Alternatif bagi Pendidikan Nasional, dalam Mukaddima*, NO. 9, Th. VI, 2000.
- Muhammad TWH, *Heroiknya Syuhada Aceh*, Medan: Yayasan Pelestarian Fakta Perjuangan Kemerdekaan R.I, 2002
- Muhammad, *PTAIS Abad 21: Rekonstruksi Paradigma Yang Diharuskan*, dalam *Mukaddima*, NO. 9, Th. VI, 2000.
- Muhsin Qiraati, *Mencari Tuhan: Mengapa dan Bagaimana*, terj. Muhammad Bafaqih, Bogor: Cahaya, 2001.
- Muhyi Batubara, H, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Press, 2004.
- Muhyiddin Abdus Salam, *Pola Pikir Imam Syafi'i*, Jakarta: Fikahati Aneska, 1995.
- Mulyadhi Kartanegara, "The Mystical Reflection of Rumi," *Master Thesis*, Chicago: Universitas Chicago, 1988.
- Mulyadhi Kartanegara, *Menembus Batas Waktu; Panorama Filsafat Islam*, Bandung: Mizan, 2002.
- Mulyadhi Kartanegara, *Mozaik Khazanah Islam: Bunga Rampai dari Chicago*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Mulyasa. E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2005.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999

Nucholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1992.

Nucholish Madjid, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 1997.

Nurcholis Madjid, *Islam Agama Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1995.

Nurcholish Madjid (ed.), *Teologi Islam Rasional: Apresiasi terhadap Wacana Praksis Harun Nasution*, Ciputat: PT Ciputat Press, 2005.

Nurhalim Shahib. M, *Pembinaan Kreatifitas Menuju Era Global*, Bandung: Alumni, 2003.

Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum: Dasar-dasar dan Perkembangannya*, Bandung: Mandar Maju, 1990

Osman Bakar, *Tauhid dan Sains*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1991.

Paolo Freire, *Pedagogy of The Oppressed*, tt: Penguin Book, 1993.

Paul Suparmo, *Guru Demokratik di Era Reformasi*, Jakarta: Grasindo, 2004.

Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.

Richard Dunne, dan Ted Wragg, *Pembelajaran Efektif*, terj. Anwar Jasin, Jakarta: Grasindo, 1996.

Ridwan, *Reformasi Intelektual Islam: Pemikiran Hassan Hanafi tentang Reaktualisasi Keilmuan Islam*, Jogjakarta: Ittaqa Press, 1998.

Rosnani Hashim, "Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer: Sejarah, Perkembangan dan Arah Tujuan" dalam *Jurnal Islamia*, Tahun II No. 6, September 2005

Ross L. Neagley dan N. Dean Evans, *Handbook For Effective Curriculum Development*, New Jersey: Prentice Hall, 1997

S. Sudiarja, "Tanpa Kemampuan Komunikatif Masyarakat Hancur", dalam jurnal *Basis*, "Demokrasi Deliberatif untuk Indonesia", No 11-12, Tahun Ke-53, November-Desember, Yogyakarta: Yayasan BP Basis, 2004

Sachiko Murata dan William C. Chittick, *The Vision of Islam*, terj. Suharsono, Yogyakarta: Suluh Press, 2005

Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005

Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*, London: Oxford, 1976.

Seyyed Hossein Nasr, *Religion and The Order of Nature*, Oxford: Oxford University Press, 1996.

Sindhunata (ed), *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan: Demokratisasi, Otonomi, Civil Society dan Globalisasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Soekarto Indrafachruddin, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.

Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformatif dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Suroyo, "Pendidikan Islam di Indonesia Merancang Masa Depan", *Unnisa*, Nomor. 12 edisi Agustus 1992.

Syahrudin Gade, "Keniscayaan Reformasi Sistem Perguruan tinggi di NAD", *Jurnal Ar-Raniry*, Nomor. 82 Tahun 2003.

Syahrizal Abbas, "Reposisi Visi IAIN Ar-Raniry Menghadapi

- Pemberlakuan Otonomi Khusus di Aceh”, dalam *Jurnal Sintesa*, Vol. 1, No. 1, Juni 2001
- Syamsuddin Abdullah, *Agama dan Masyarakat; Pendekatan Sosiologi Agama*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, *kehususnya Bab I*.
- Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam dan Filsafat Sains*, terj. Saiful Muzani, Bandung: Mizan, 1995.
- Taqiuddin al-Nabhani, *Al-Nizam al-Iqtishady fi al-Islam*, Beirut: Darul al-Ummah, 1990.
- Tarmizi Taher, *Membumikan Ajaran Ketubanan: Agama dalam Transformasi Bangsa*, Jakarta: Hikmah, 2003.
- Taufik Abdullah (ed.), *Ilmu Sosial dan Tantangan Zaman*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006
- Teuku Kemal Fasya (et.al), *Kata dan Luka Kebudayaan: Isu-isu Gerakan Kebudayaan dan Pengetahuan Kontemporer*, Cet. 1, Medan: USU Press, 2006
- Thomas Khun, *The Structure of Scientific Revolution*, Chicago: The University of Chicago Press, 1970.
- Tilaar HAR, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, Magelang: Indonesia Tera, 1999.
- Tilaar, H.A.R, *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Tilaar, H.A.R, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Indonesia*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Tilaar. H.A.R, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Tim Penulis, *Proses Perubahan LAIN Menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2002.

- UNESCO, *World Declaration on Higher Education of the Twenty-First Century; Vision and Action*, UNESCO 1998.
- Uzer. Moh, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Wairaqi Nawwaat Azh-Thu, *Sekolah Unggulan Berbasis Sirah Nabawi*, terj. Asmuni, Jakarta: Darul Falah, 2004.
- Wan Mohd Nor Wan Daud, *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas*, diterjemahkan Hamid Fahmy dkk., dengan judul *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*, Bandung: Mizan, 2003.
- William K. Frankena, *Ethics*, Englewood Cliffs: NJ Prentice Hall, 1973.
- William K. Frankena, *Ethics*, Englewood Cliffs: NJ Prentice Hall, 1973.
- Yahya Ganda, *Petunjuk Praktis: Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Yahya Hamid Handam dan Jabir ‘Abdul Hamid Jabir, *al-manahij: Ususuba, takebtitutha, taqwinuha*, Kairo: Dar al-Nahdah al-‘Arabiyyah, 1978
- Yahya Muhaimin, “Reformasi Pendidikan Nasional Menuju Indonesia”, *Majalah Dwinulan*, Nomor. 69. November, 2000.
- Yusuf Al-Qaradhawi, *al-Mustimun wa al-’Aulamah*, terj. Nabhani Idris, cet. I, Jakarta: al-Kautsar, 2001.
- Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multi-kulturalisme*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Ziauddin Sardar, *Jihad Intelektual Merumuskan Parameter-parameter Sains Islam*, terjemahan AE Priyono, Surabaya Risalah Gusti, 2000.

Ziaul Haque, *Revelation and Revolution in Islam*, New Delhi:  
International Islamic Publisher, 1992.

Zomroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf  
Publishing, 2000.

